

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hartaji (2012) (dalam Rika & Kholidah 2020:14) menyatakan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menuntut ilmu ataupun belajar dan terdaftar menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi baik politeknik, sekolah tinggi, institut ataupun universitas. Mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dengan menjalankan dinamika pembelajarannya setiap semester dalam jangka waktu yang ditentukan. Selain itu, mahasiswa dihadapkan dengan permasalahan dan tantangan baik akademis maupun non akademis. Banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa seperti, belajar di dalam kelas, mengerjakan tugas dari dosen, maupun kegiatan di luar kelas, misalnya kegiatan organisasi. Tugas yang berkaitan dengan dosen merupakan sebuah kewajiban bagi mahasiswa untuk menyelesaikannya, akan tetapi pada kenyataannya tidak mudah bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Di mana setiap individu memiliki alasan tersendiri dalam menyelesaikan tugasnya, terkadang mahasiswa banyak disibukkan pada organisasi dan tidak jarang kesibukannya di organisasi banyak menyita waktu.

Hal yang harus diketahui bahwasanya kuliah itu bebas dan tidak terlalu terikat seperti di sekolah. Ketika seseorang menjadi mahasiswa, pastinya telah mengerti konsekuensi bahwa saat mereka tidak mengikuti perkuliahan maka akan banyak ketinggalan mata kuliah. Adanya kewajiban mahasiswa dalam mengikuti perkuliahannya tersebut, maka setiap mahasiswa harus memiliki manajemen diri

yang baik untuk membagi kewajibannya dalam kuliah, mengerjakan tugas, berorganisasi, maupun bersosial sehingga menjadi seimbang antara akademik dan non akademik. Tidak jarang banyak mahasiswa yang meninggalkan kewajibannya dalam mengerjakan tugas akademis hanya sekedar melakukan hal yang tidak berguna padahal mereka tahu ada dampak yang akan ditimbulkan apabila tidak dikerjakan, hal tersebut yang sering menjadi ciri dari prokrastinasi akademik. Kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi pada umumnya ditandai dengan melakukan aktivitas lain yang kurang berguna sehingga dapat menunda pengerjaan tugas. Hasil penelitian oleh Burka dan Yuen (1983) sebagaimana dikutip oleh Triana (2013: 282) mengemukakan bahwa 90% mahasiswa dari perguruan tinggi telah menjadi seorang prokrastinator, 25% merupakan orang yang suka menunda-nunda kronis dan mereka pada umumnya berakhir mundur dari perguruan tinggi. Menurut Juliawanti (2014) sebagaimana dikutip oleh Dalimunthe & Ihsan (2020: 135) mengemukakan di salah satu sekolah di Padang menunjukkan kecenderungan untuk menunda tugas memiliki presentase 60% (kategori tinggi) 20% (kategori sedang) dan 20% (kategori rendah). Berdasarkan dari penelitian tersebut terdapat kebiasaan menunda tugas tanpa alasan yang sudah biasa dilakukan oleh siswa. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sumatra Utara menunjukkan terdapat permasalahan dalam perkuliahan terkait prokrastinasi akademik, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara konsep diri dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik (Dalimunthe & Ihsan, 2020: 148). Di mana semakin tinggi konsep diri dan regulasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa begitu pula sebaliknya. Adapun penelitian yang

dilakukan oleh Zubaidah (2018: 117) yang menyebutkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategori tinggi, yaitu dengan persentase 84,2%.

Perilaku menunda pekerjaan dalam bidang psikologi sering disebut dengan prokrastinasi. Sedangkan perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh pelajar maupun mahasiswa dalam lingkup akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan suatu tindakan menunda untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas akademik dan mengganti dengan aktivitas lain yang tidak begitu penting sehingga mengganggu kegiatan akademik (Mawardi, 2019: 125). Rabbin dkk (2011) sebagaimana dikutip oleh Santika & Sawitri (2016: 45) mengemukakan pada dasarnya prokrastinasi akademik ini dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya penundaan untuk memulai dan mengerjakan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kerja aktual, dan melakukan aktivitas lain selain mengerjakan tugas. Prokrastinasi akademik juga memiliki beberapa faktor yang berkorelasi dengan manajemen waktu yang buruk, pengendalian diri, perfeksionis, takut gagal dan menghindari tugas. Dari beberapa faktor tersebut, seperti manajemen waktu dan rasa takut gagal berkaitan erat dengan *self leadership* dan *self efficacy* (Dalimunthe & Ihsan, 2020: 135). Menurut hasil penelitian dari (U. Fauziah & Ilyas, 2015: 496) yang dilakukan mahasiswa Bimbingan Konseling di STKIP PGRI Sumenep yang memiliki *self leadership* yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik yang rendah, begitu sebaliknya. Ketika individu dapat

mengatur dirinya maka persoalan manajemen waktu dapat terminimalisir, menurut hasil dari penelitian (Dalimunthe & Ihsan, 2020: 148) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik, di mana terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa, yang berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri dan regulasi diri maka prokrastinasi diri akan semakin rendah, sebaliknya apabila semakin rendah efikasi diri dan regulasi diri maka prokrastinasi akan semakin tinggi. Ketika individu memiliki efikasi diri yang baik maka individu tersebut akan percaya diri terhadap yang telah dikerjakan. Pengelolaan diri yang baik seperti dapat memimpin diri dan memiliki kepercayaan pada diri yang baik akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih optimal dan prestasi yang didapatkan oleh kemampuan mengatur dirinya secara sadar dan tanggung jawab dalam melakukan aktivitas.

Apabila prokrastinasi akademik tersebut hanya diabaikan saja dapat berdampak buruk pada hal-hal yang berkaitan dengan akademis, di mana dapat menyulitkan, menghambat proses pembelajaran bahkan akan menghambat terselesaikannya tugas sehingga akan mempengaruhi nilai. Memimpin diri merupakan suatu alternatif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir prokrastinasi akademik, karena pada hakikatnya di mana seorang individu mampu mengarahkan dirinya untuk mengatur segala sesuatu dalam hidupnya dengan baik. Memimpin diri cukup erat kaitannya dengan motivasi diri, di mana motivasi merupakan salah satu faktor dari prokrastinasi, keduanya berhubungan secara signifikan, semakin rendah motivasi diri maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik.

Kepemimpinan diri sering disebut juga sebagai *self leadership*. Neck & Houghton (2006) sebagaimana dikutip oleh Primaningrum & Marthaningtyas (2016: 68) mengemukakan kepemimpinan diri berarti suatu kemampuan yang dimiliki masing-masing individu untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengawasi dan memotivasi diri sendiri serta aspek kognitif dan aspek perilaku untuk mempengaruhi dan memotivasi diri serta mengarahkan dan mengelola perilaku, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Selain kepemimpinan diri yang berkaitan erat dengan alasan seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik yaitu *self efficacy* atau efikasi diri. Istilah efikasi diri memiliki makna sebagai sikap keyakinan pada dirinya mengenai kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan tugas akademik.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti memfokuskan masalah dalam pembahasan ini diarahkan kepada studi tentang pengaruh *self leadership* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sehingga nantinya dapat memperluas penelitian yang telah ada sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self leadership* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat *self efficacy* pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

3. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Apakah ada pengaruh *self leadership* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
5. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
6. Apakah ada pengaruh *self leadership* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *self leadership* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui *self efficacy* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh *self leadership* terhadap Prokrastinasi Akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

6. Untuk mengetahui pengaruh antara *self leadership* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *self leadership*, *self efficacy* dan prokrastinasi akademik dalam lingkup pendidikan.

2. Secara Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengurangi prokrastinasi akademik dan meningkatkan *self leadership* dan *self efficacy* bagi mahasiswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Setiap bagian akan dijabarkan dalam sub bab yang jumlahnya tidak ditentukan sesuai keinginan peneliti. Pada bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, daftar gambar dan halaman abstrak. Adapun sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama menjelaskan pendahuluan yang berisi dari lima sub bab di antaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini sebagai akar dari penelitian yang akan dilakukan, menjadi sebab adanya penelitian.

Bab kedua menjelaskan tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, dan hipotesis. Tinjauan pustaka berisikan tinjauan terhadap literatur ataupun penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kerangka teori memuat pembahasan yang terkait dengan teori yang dapat mendukung dan memperkuat terhadap pemecahan masalah dalam penelitian. Selain itu kerangka teori berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian sehingga dapat mempermudah dalam menganalisis data. Kerangka berpikir merupakan pondasi awal yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami pemikiran selanjutnya. Sedangkan hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

Bab ketiga membahas terkait metode penelitian, pada bab ini berisi mengenai pemaparan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian dapat dibagi menjadi enam sub bab, di antaranya pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, validitas-reliabilitas, dan analisis data. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk memudahkan meneliti dalam menjabarkan suatu masalah sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih.

Bab keempat membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi penjelasan tingkat *self leadership* dan *self efficacy*, serta prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, menjelaskan pengaruh *self leadership* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, menjelaskan pengaruh *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan menjelaskan pengaruh *self leadership* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Bab kelima merupakan bab terakhir yang terdiri dari tiga sub bab, di antaranya kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kesimpulan merupakan hasil analisis terhadap data dan fakta sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Saran berisikan langkah-langkah maupun solusi yang ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait penelitian. Sedangkan kata penutup berisikan sebuah ungkapan singkat peneliti yang menyatakan bahwa penelitian ini telah selesai dilaksanakan.